

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media didefinisikan oleh para ahli antara lain Arif S. Sadiman, R. Rahardjo dan kawan-kawan mengatakan: media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴

Menurut pendapat Santoso S. Hamidjojo dikutip oleh Aminuddin Rosyad dan Darhim media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan sampai pada penerima.⁵

Sedang menurut Mc. Luhan, media adalah sarana yang disebut juga Channel, karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.⁶

Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Hal ini dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut : Media audio berkaitan dengan indera pendengaraan, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.⁷ Media visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat

⁴ S. sadiman, Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan*, (Pustekom Dikbud Jakarta, 1984), Hlm. 6

⁵ Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Media Pengajaran* (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1997), hlm.104

⁶ Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran* (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1997), hlm.104.

⁷ Arif S. Sadiman,., Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan* (Pustekom Dikbud, Jakarta : 1984). hlm. 49.

membagikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.⁸

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.⁹

Dengan demikian media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan siswa serta dapat membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bentuk-bentuk Media

Media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media elektronik dan non elektronik:

1) Media elektronik adalah suatu alat pembelajaran yang menggunakan alat bantu listrik dan alat perkembangan teknologi, meliputi audio, audio visual dan cetak

2) Media non elektronik

Suatu alat pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa benda, manusia atau profesi maupun lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan basisnya media pembelajaran dibedakan menjadi tiga: audio, audio visual, cetak.

a) Media Audio

Yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Contoh: tape recorder dan radio

⁸ Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, M. Sc, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan* (Pustekom Dikbud, Jakarta : 1984). hlm. 6.

⁹ Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Media Pengajaran* (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1997) hlm.10.

b) Audio visual

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰

c) Cetak

Media cetak yaitu media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan efisien dalam proses pembelajaran

c. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media

Beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1) Penggunaan media elektronik

a) Kelebihan

Kelebihan dari media elektronik ini pada umumnya telah dapat memberikan suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan di samping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

b) Kekurangan

Kekurangan dari media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.¹¹

2) Penggunaan Media Non Elektronik

a) Kelebihan

- Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.

¹⁰ Azhar Arsyad. Media pengajaran . (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, cet 1) hlm 104

¹¹ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Rinika Cipta, Jakarta 2003) hlm.116

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih ketrampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.
- b) Kekurangan
- Membawa murid-murid ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
 - Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
 - Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.¹²

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi merupakan kata yang sudah tidak asing dalam pendidikan, yang biasanya diidentifikasi dengan nilai hasil ulangan atau pun nilai rapor siswa. Ada prestasi kurang, baik, istimewa atau sangat baik adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap prestasi / hasil belajar siswa yang di simbolkan melalui angka-angka tertentu.

Kata prestasi menurut *Kamus Bahasa Indonesia* berarti hasil yang telah dicapai¹³, bila dijadikan idiom “prestasi belajar” berarti hasil yang telah dicapai dalam belajar seseorang / kelompok.

¹² R. Ibrahim, nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Rinika Cipta, Jakarta 2003) hlm.119

¹³Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia Lembaga Bahasa Nasional*, (Jakarta: CV. Pengarang.), hlm. 307.

Dalam pengertian yang lain prestasi merupakan puncak proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa juga menunjukkan ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau menstransfer hasil belajar.¹⁴ Jadi siswa berprestasi itu harus dapat menunjukkan serta membuktikan keberhasilannya dalam belajar dengan cara memecahkan masalah-masalah (Problem solving) yang dihadapi dalam belajar. sehingga pada akhirnya Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai individu sebagai puncak dari proses interaksi belajar.¹⁵

b. Faktor Prestasi Belajar

Karti Soeharto menyatakan bahwa "belajar ditandai oleh ciri-ciri yaitu:

- 1) Disengaja dan bertujuan.
- 2) Tahan lama.
- 3) Bukan karena kebetulan.
- 4) Bukan karena kematangan dan pertumbuhan.

Belajar adalah proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu¹⁶:

- 1) Faktor yang terdapat di dalam diri individu (Internal) meliputi; faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan (*diskusi*), motivasi, dan kepribadian.
- 2) Faktor yang terdapat di luar individu (Eksternal) disebut juga faktor sosial meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 243.

¹⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 130.

¹⁶Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 102-105

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang meliputi, ketrampilan, sikap yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar ¹⁷.Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif yang mencakup hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu:

a) *Knowledge* (pengetahuan)

Aspek pengetahuan mencakup ingatan akan hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, dan prinsip serta metode yang diketahui, Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) *Comprehention* (pemahaman)

Aspek Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk lain.

c) *Aplikasi* (penerapan)

Aspek penerapan mencakup kemampuan menerapkan suatu kaidah atau cara kerja pada suatu masalah yang kongkret atau baru.

d) Analisis (*Analysis*)

Aspek Analisis mencakup kemampuan memerinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

¹⁷ W.S.Winkel, Psikologi Pengajaran,(Media Abadi,2010),hlm. 273.

e) Sintesis (*synthesis*)

Aspek Sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk satu kesatuan atau pola baru. bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga terbentuk suatu bentuk baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Aspek Evaluasi mencakup untuk membentuk suatu pendapat yang mengenai sesuatu hal yang bersama pertanggungjawaban pendapat itu, berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah afektif

Ranah afektif yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. terdiri dari lima Ranah , yakni:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Yakni mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Aspek dalam Ranah psikomotorik ada tujuh yaitu :

a) Persepsi (*perception*)

Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara stimulus atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik.

b) Kesiapan (*set*)

Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan.

c) Gerak terbimbing (*guided response*)

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerak sesuai contoh yang diberikan.

d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerak dengan lancar tanpa melihat contoh.

e) Gerakan kompleks (*complek response*)

Mencakup kemampuan untuk suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.

f) Penyesuaian pola gerak (*adjustment*)

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak gerak dengan kondisi setempat dengan menunjukkan suatu taraf ketrampilan yang tinggi dan mahir.

g) Kreatifitas (*creatifiti*)

Mencakup kemampuan untuk melahirkan suatu gerak yang baru atas inisiatif sendiri.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu¹⁸:

1) Faktor dalam Diri Peserta didik

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Faktor Lingkungan

Faktor diluar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni¹⁹

- a) Hendaknya dibentuk klompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh teman peserta didik yang telah faham.
- b) Biasakan agar peserta didik menghafalkan materi sedikit demi sedikit merupakan cara terbaik untuk penguasaan ilmu dan kecakapan.
- c) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.

¹⁸ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Penagjaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 39-41

¹⁹ Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 94-95

- d) Biasakan agar peserta didik berusaha menghafalkan setiap hari sedikit demi sedikit.
- e) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- f) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- g) Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

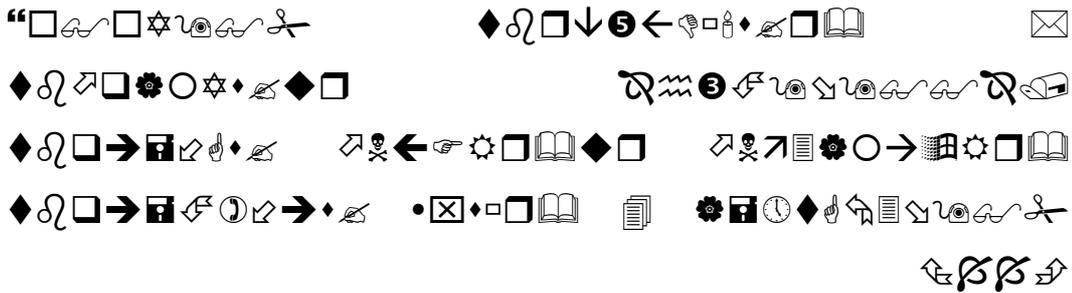
Dengan menggunakan kombinasi media dalam pembelajaran, siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan demikian efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ketaraf yang setinggi-tingginya.²⁰

Selain itu Fuad Fakhruddin mengemukakan: apapun tipe kecerdasan manusia, maka pembelajaran harus dapat merangsang aktifitas kekuatan-kekuatan fisik dan jiwa manusia semaksimal mungkin, dan tidak ada jalan lain kecuali pembelajaran bermedia. Dalam hal-hal yang sangat spiritualistik sekalipun, pembelajaran itu dapat dilakukan dengan media. Salah satunya, anjuran Nabi untuk mengunjungi kuburan setelah sebelumnya dilarang adalah contoh pembelajaran bermedia, dimana dengan media kunjungan ke kuburan orang mengingat akan mati sebagai kelanjutan dari setiap makhluk yang bernyawa. Demikian juga, sebagaimana dalam Hadits Nabi yang menceritakan Nabi Musa yang mengeluhkan bagaimana mencari Allah, maka Allah berfirman: Carilah Aku (Allah) dikalangan orang-orang yang hatinya hancur! Rangkaian cerita (al-Qashash) atau berbagai perumpamaan simbolik (al-Amtsal) didalam Al-Qur'an juga merupakan tipe-tipe pembelajaran bermedia.

Dalam penggunaan media pada zaman Rosulullah di isro'kan yaitu perjalanan Nabi pada waktu malam dari masjidil kharom ke masjidil aqso, dalam perjalanan ditunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah sebagai tamsilan

²⁰Fuad Fakhruddin, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005) hlm. 55

(contoh) bagi umat Islam sendiri yaitu Rosulullah melihat banyak orang yang menggunting lidah dan bibirnya dengan gunting dari besi. Nabi bertanya pada malaikat Jibril, siapa orang itu ? jawab Jibril dia adalah contoh orang yang ahli mengajak kepada kebaikan tetapi dirinya sendiri tidak mau melaksanakannya. Sebagaiman firman Allah dalam surat al Baqoroh ayat 44



Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?²¹

Hadits rasulullah yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut:

يُوتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَا فِي النَّارِ فَتَدِقُّ أَقْتَابُ بطنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ فِي الرَّحَا، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيُؤَلُّونَ : يَا فُلَانُ، مَا لَكَ، أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَآنَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. عَنْ أَبِي زَيْدٍ أَسَمَةَ بْنِ زَيْدٍ بْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ/ البخارى الجزء الرابع : ٢٢٨ ومسلم الجزء الثانى : ٥٩٤

Besuk pada hari kiamat ada seorang lelaki yang didatangkan, lalu dia dilontarkan ke dalam jurang neraka, sehingga keluarlah usus-usus perutnya. Setelah itu dia berputar mengitari neraka itu, bagaikan keledai mengelilingi kisaran (gilingan) tepung. Lalu berkumpullah penghuni neraka seraya bertanya: “Hai Fulan, mengapakah engkau begitu? Bukankah engkau dulu menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran?”. Dia menjawab: “ Memang begitu! Akan tetapi aku menyuruh kebaikan, sedangkan aku sendiri tidak melakukannya, dan aku melarang dari kemungkaran sedangkan aku sendiri melakukannya.” (HR. Bukhori

²¹ Khamid al Haramain asy Syarifaini, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Lembaga Percetakan al-Quran Raja Fahd, Madinah, 1424 H. hlm 16.

dan Muslim dari Abu Zaid, yaitu Usamah bin Zaid bin Haritsah ra.) dan lafadz hadits ini dari Muslim- kitab Al Bukhori IV/ hal: 228 dan Muslim II/ hal: 594²².

Penggunaan media audio visual VCD dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah. Prinsip-prinsip umum penggunaan media antara lain:

- a. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri; dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya. Demikian juga, bahwa media haruslah memerlukan modifikasi tertentu dalam sistem, strategi dan tehnik metodologis pembelajaran agar media benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan proses hasil pembelajaran.
- b. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam. Keadaan lingkungan fisik dan psikologis siswa dan kelas haruslah dipertimbangkan dalam penggunaan media.
- c. Media pembelajaran yang berupa media rancangan (*media by design*) tentunya penggunaan terbatas menurut desain yang telah diterapkan, dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbed. Demikian juga, media yang dimanfaatkan (*media by utilization*) seperti bola dunia, peta, penggaris, film, program komputer dan lain-lain, yang dapat ditemukan di pasar harus pula disesuaikan dengan tujuan dan subyek.
- d. Penggunaan berbagai media secara serampangan, tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat, justru akan mengacaukan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajaran multimedia itu secara umum efektif, tetapi jika tidak memperhatikan faktor perhatian dan reseptivitas siswa serta familiaritas guru maka tidak akan berguna.
- e. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru, bagi guru sebagai *teacher manager* yang mendesain proses pembelajaran, ataupun guru sebagai *teacher operator* yang

²² Hadits Riwayat: *Bukhori dan Muslim dari Abu Zaid, yaitu Usamah bin Zaid bin Haritsah ra.) dan lafadz hadits ini dari Muslim- kitab Al Bukhori IV/ hal: 228 dan Muslim II/ hlm. 594.*

mempersiapkan teknik-teknik presentasi dan mempresentasikan pembelajaran dengan media yang sudah dipilih.

- f. Penggunaan media sedapat mungkin lebih dari sekedar berfungsi alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) tetapi sebagai sumber belajar yang menempati posisi sebagai bagian integral dari sistem operasi pembelajaran.
- g. Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu luang, karena akan merupakan preseden buruk yang mengesankan bahwa bagi siswa media hiburan. Media-media yang dapat dikesankan melenceng adalah program film pendidikan, gambar-gambar, slide, televisi, OHP, dan juga komputer. Di situlah guru perlu ekstra hati-hati menyikapi pemanfaatannya.²³ Penggunaan media ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:
 - 1) Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif, dan psikomotor.
 - 2) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri.
 - 3) Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberi manfaat yang optimal, jika guru kurang/belum mampu menanganinya dengan baik.
 - 4) Keluwesan dalam penggunaannya. Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.
 - 5) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
 - 6) Ketersediaannya biaya.²⁴

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mencakup beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

²³Fuad Fakhruddin, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidayah*, (Depag RI, Jakarta, 2005) hlm.57-59

²⁴R. Ibrahim, nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Rinika Cipta, Jakarta 2003), hlm.121

- a) Langkah-langkah persiapan guru, pertama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b) Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan VCD tersebut.
- c) Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah VCD diputar.
- d) Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran lagi.²⁵

Dari pendapat tersebut penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Misalnya untuk pelajaran fiqih bisa dicontohkan tentang materi gerakan-gerakan shalat, pelajaran sejarah untuk memberikan pengetahuan pada siswa tentang kejadian-kejadian dahulu atau suatu benda yang tidak bisa terjangkau, begitu pula media juga penting diterapkan pada pelajaran Al Qur'an Hadits Materi pokok menghafalkan Surat Al-Ashr. Sangatlah mungkin penggunaan media dalam hal ini media audio visual VCD. Dengan penggunaan media audio visual VCD pembelajaran menjadi menarik sehingga perhatian dan minat siswa dalam belajar akan tumbuh, dan juga siswa mudah menirukan bunyi kalimat-kalimat, sehingga prestasi pembelajaran Mata pelajaran Al Quran Hadits Materi pokok menghafalkan Surat Al-Ashr akan meningkat. Penggunaan media audio visual VCD juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi.

B. Kajian Pustaka.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Judul

“Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Metode Dan Media Mengajar Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Jogomulyo

²⁵ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Ciputat Press, Jakarta, 2002), hlm.97

Tahun Ajaran 2005.” Keterampilan guru dalam pemanfaatan media sangat mempengaruhi hasil belajar semakin terampil guru menggunakan atau memanfaatkan media situasi dan kondisi siswa hasil belajarnya juga akan semakin tinggi atau baik.

2. Judul

"Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Tentang Persepsi Siswa Kelas VII Di SMP PGRI 1 Brebes Tahun Ajaran 2007/2008) Skripsi saudara Umar Fauzi (NIM. 3103288) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2008.

3. Judul

“Upaya peningkatan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam menggunakan media audio visual pada siswa kelas v Mi Ma’arif Donorejo Kec. Mertoyudan Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2007-2008.” Oleh: Siti Muslikah, Sekolah Tinggi Agama Islam, Salatiga tahun 2008. Hasil evaluasi (nilai rata-rata siswa) meningkat dari 65,17 menjadi 82,85. Minat dan perhatian siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar. Keberanian siswa dalam bertanya

Dengan materi yang berbeda pada pembelajaran Al Qurana Hadits penulis mengambil judul "Penggunaan Media Audio Visual VCD Dalam Pembelajaran Al quran Hadits Materi Pokok Menghafal Surat Al Ashr Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II MI Nasyrul Ulum I Brakas Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2011".

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, akan diterima jika fakta-faktanya jelas mambenarkan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat peningkatan prestasi belajar Al-Quran Hadits Materi Menghafal Surat Al Ashr melalui penggunaan media Audio Visual VCD dalam pembelajaran pada siswa kelas II MI Nasyrul Ulum I Brakas Kecamatan Klambu Kabupaten tahun 2011”.